

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan meningkatnya angka kejadian penyakit degeneratif, salah satunya penyakit *Diabetes Mellitus* (Salamung 2020). *Diabetes Mellitus* merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah akibat kerusakan pada sekresi insulin. *Diabetes Mellitus* merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia.

Penderita *Diabetes Mellitus* berisiko mengalami ulkus diabetikum, yakni luka terbuka pada lapisan kulit yang sampai ke dalam dermis (Setyorini 2014). Salah satu komplikasi *Diabetes Mellitus* yaitu *Ulkus Diabetik* dengan kata lain *Ulkus Diabetes Mellitus* yang disebabkan oleh neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi (Fitria 2017).

Perubahan gaya hidup membuat penderita *Diabetes Mellitus* semakin meningkat dari tahun ke tahun. *Diabetes Mellitus* merupakan penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke dan amputasi tungkai bawah. Data dari WHO antara tahun 2000 dan 2016, terjadi peningkatan sebesar 5% dalam kematian dini akibat *Diabetes Mellitus* (WHO, 2021). Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation*, *Diabetes Mellitus* menyebabkan 4,2 juta kematian dan 79% orang dewasa dengan *Diabetes Mellitus* tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di negara-negara berpenghasilan tinggi angka kematian dini akibat *Diabetes Mellitus* menurun dari tahun 2000 sampai tahun 2010, tetapi kemudian meningkat pada tahun 2010 sampai 2016. Di negara-negara berpenghasilan menengah kebawah, angka kematian dini akibat *Diabetes Mellitus* meningkat di kedua periode tersebut.

Prevalensi *Diabetes Mellitus* di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 2,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 (1,1%). Prevalensi penderita *Ulkus Diabetik* di Indonesia sekitar 15%, dengan angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan *Ulkus Diabetik* merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% (Alfin 2019). Sebanyak 31 provinsi (93,9%) menunjukkan kenaikan prevalensi *Diabetes Mellitus* yang cukup berarti di Jawa Barat prevalensi *Diabetes Mellitus* sebesar 1,7% (Refani 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada 2019 bahwa jumlah penyakit *Diabetes Mellitus* di Kabupaten Ciamis sebanyak 27.483 orang (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Salah satu komplikasi *Diabetes Mellitus* yang sering dijumpai adalah terjadinya *Ulkus* pada kaki atau sering disebut sebagai *Ulkus Diabetik*. *Ulkus Diabetik* merupakan komplikasi tersering yang dialami pasien *Diabetes Mellitus* tipe 2 yaitu *Neuropatiperifer* (10-60%). *Ulkus Diabetik* adalah salah satu bentuk komplikasi kronik *Diabetes Mellitus* berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Berdasarkan data Tabulasi Rekam Medik RSUD Ciamis periode 2016 hingga 2017 tercatat 76 kasus *Ulkus Diabetik* dari 1507 kasus bedah, yang menempati urutan ke-enam dari 10 kasus penyakit terbesar penyakit bedah di RSUD Ciamis (Refani 2020).

Kasus yang di angkat penulis yaitu pasien yang menderita luka setelah dilakukan tindakan operasi amputasi pada kaki sebelah kanan pada bagian jari. Pasien memiliki riwayat *Diabetes Mellitus* dan saat ini menjalani pengobatan *Diabetes Mellitus* setelah dilakukan tindakan operasi di rumah sakit. Berdasarkan pengkajian awal pasien sedang menjalani pengobatan berupa terapi Insulin dari rumah sakit dan perawatan luka *Home Care* sejak 7 hari yang lalu. Pada saat pengkajian kondisi luka saat ini terdapat nyeri tekan pada area luka, terdapat nanah, terdapat pendarahan, terdapat jaringan putih atau slough, permukaan luka merah muda, panjang luka sekitar 5 cm sering merasa demam, suhu tubuh pasien 38°C. Dari data masalah kasus tersebut penulis memberikan solusi penanganan selain dengan farmakologis ada juga penangan secara non-farmakologis yang lebih efektif yaitu dengan pemberian topikal madu

menggunakan balutan lembab untuk mempercepat proses penyembuhan. Karena madu memiliki beberapa kandungan yang baik untuk proses penyembuhan luka seperti antioksidan dan antimikroba yang berfungsi membunuh bakteri yang terdapat pada luka.

Selain penanganan dengan farmakologis, luka pada *Diabetes Mellitus* juga dapat disembuhkan dengan dilakukan terapi dengan non farmakologis. Menurut Profesor Jennifer Eddy dari *University School of Medicine and Public Health*, madu bisa membunuh bakteri karena sifat asamnya, selain itu madu juga efektif menghindari sifat kebal bakteri akibat penggunaan *antibiotik*. Madu alami memiliki kandungan yang dapat menyembuhkan luka kaki *Diabetes*, sebagai contoh enzim katalase yang berfungsi sebagai *antibakteria* dan kandungan air yang kurang dari 18% memungkinkan madu untuk menarik pus (nanah) disekitar luka yang dioles dengan madu alami tersebut (Prima, Putra, and Yusrini 2022). Selain dari madu, terdapat cairan *Sodium Chloride* (NaCL) 0,9 % yang berguna dalam perawatan luka. Cairan NaCL 0,9% biasanya digunakan di rumah sakit dalam merawat luka karena cairan tersebut aman di gunakan untuk merawat luka dengan pengaplikasiannya menggunakan kassa steril yang dibasahi dengan cairan (NaCL) 0,9% lalu diaplikasikan setelah madu di oleskan ke luka menggunakan kassa steril dan di tutup dengan balutan kassa yang sudah di basahi cairan (NaCL) supaya balutan tetap lembab (Student 2021).

Dalam upaya kesembuhan seseorang dari penyakit yang di alami Allah SWT dicantumkan dalam Al-Quran. Sebagai mana dalam firman Allah SWT, Surat Al- Isra ayat 82 :

حَسْرًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا يَلْمُ الْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْفُرْعَانِ مِنْ وَنُنزَّلُ

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Ada beberapa hasil penelitian yang melaporkan bahwa madu sangat efektif digunakan sebagai terapi topikal pada luka, yang akan

menghasilkan terjadinya peningkatan jaringan granulasi dan kolagen serta periode epitelisasi secara signifikan. Madu memiliki kandungan karbohidrat, kalsium, zat besi, maupun sodium, bedanya jumlah kandungannya ini empat kali lipat lebih banyak dari madu biasa, yang lebih istimewa lagi madu dari pohon manuka memiliki kandungan *methylglyoxal* (MGO) alami 100-800 mg/kg yang bersifat anti bakteri, Madu ini juga diperkaya asam folat yang kaya *anti oksidan, peptida anion kation* untuk membantu regenerasi sel kulit, anti inflamasi. PH rendah Madu juga sangat asam (pH 3,9-4,5) dimana dapat menghentikan pertumbuhan sebagian besar bakteri dan mengandung sekitar 70-80 % gula proses ini ditingkatkan dalam lingkungan yang lembab dan madu juga tidak menyebabkan kerusakan jaringan. Madu mempunyai efek nutrisi langsung pada luka yang mensuplai gula ke sel darah putih yang memerangi infeksi (Sihombing 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menerapkan bagaimana intervensi madu menggunakan balutan lembab terhadap penyembuhan luka *Diabetes Mellitus* karena berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa madu efektif untuk menyembuhkan luka, disini penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "*Intevensi Pemberian Topikal Madu Menggunakan Balutan Lembab Pada Pasien Post operasi Amputasi Ulkus Diabetes Mellitus.*"

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pada pasien *Diabetes Mellitus* dengan intervensi terapi madu pada luka *Ulkus Diabetes Mellitus* dan mendokumentasikannya dalam bentuk studi kasus dengan judul: *Intervensi Pemberian Topikal Madu dengan Balutan Lembab Pada pasien Post Operasi Amputasi Ulkus Diabetes Mellitus.*

1.3 Rumusan Masalah

"Bagaimana asuhan keperawatan perawatan luka terhadap penyembuhan luka pada pasien yang mengalami *Luka Post Operasi*

Amputasi Ulkus Diabetes Mellitus dengan pemberian topikal madu menggunakan balutan lembab?”

1.4 Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Tujuan Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan perawatan luka pada pasien pasca operasi amputasi kaki *Ulkus Diabetes Mellitus*.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan proses keperawatan pada pasien pasca operasi amputasi *Ulkus Diabetes Mellitus*.
- b. Mampu menegakan diagnosa keperawatan serta prioritas masalah asuhan keperawatan pada perawatan luka.
- c. Mampu membuat perencanaan Tindakan keperawatan yang tepat dan sesuai dengan prioritas untuk mengatasi masalah kesehatan pasien.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan kepada pasien, sesuai rencana tindakan yang sudah di tetapkan.
- e. Mampu mengevaluasi hasil dari tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan pada pasien.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil dari tindakan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan pasien.

1.5 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan perawatan luka terhadap pasien luka *Post Operasi Amputasi Diabetes Mellitus*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan masukan dan informasi bagi seluruh praktisi kesehatan dalam menentukan asuhan keperawatan dan pengenalan inovasi aplikasi bahan tradisional pada pasien

Ulkus Diabetes Mellitus dengan kerusakan integritas kulit menggunakan topikal Madu.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan khusus di bidang Asuhan Keperawatan terhadap penyembuhan luka dengan Perawatan Luka pada Luka *Ulkus Diabetes Mellitus*.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menjadikan inovasi sumber pengetahuan tambahan atau pembelajaran untuk pihak pasien dan keluarga mengenai masalah Luka *Diabetes Mellitus* sehingga dapat meningkatkan penanggulangan dan pencegahan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang inovasi aplikasi bahan tradisional dalam perawatan luka modern dan Asuhan Keperawatan pada pasien *Ulkus Diabetes Mellitus*.